

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang kinerja keuangan suatu entitas. Adanya laporan keuangan merupakan acuan dasar yang digunakan perusahaan dalam memahami posisi keuangan perusahaan dan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan informasi keuangan, salah satunya pengambilan keputusan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan perusahaan, tentunya diperlukan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Laporan keuangan yang berkualitas, dalam proses penyusunannya tentu melakukan berbagai pertimbangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus disusun dan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta diterapkan secara konsisten. Agar nantinya para pemangku kepentingan, baik pihak *internal* maupun *eksternal* perusahaan dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan. Ketika ada kesalahan dalam laporan keuangan, maka tentunya dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Selain itu, hal tersebut dapat menimbulkan keraguan atas kredibilitas perusahaan. Sehingga perusahaan akan sulit untuk mendapat

kepercayaan dari investor, donatur ataupun pelanggan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi diperlukan untuk menjaga perekonomian efisien dan tumbuh secara berkelanjutan. Penting bagi setiap entitas di sektor privat dan sektor publik untuk menjaga lebih akuntabel dan transparan dalam hal pelaporan keuangan (BPK RI, 2018).

Salah satu entitas yang sangat penting untuk memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik dan akuntabel yaitu Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Bank Perekonomian Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang menyediakan pelayanan peminjaman serta simpanan dalam bentuk kredit dan tabungan, deposito, serta tabungan berjangka terhadap masyarakat. Sebagai bagian dari perbankan yang sedang tumbuh, BPR harus berhati – hati dalam menjaga keseimbangan kinerjanya dari bahaya adanya kecurangan yang mengancam dunia perbankan. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) tidak dapat melayani asuransi, valas, dan giro. Menurut Apriada *et al* (2023), kemampuan BPR dalam menjalankan kegiatan usahanya tercermin dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus transparan berdasarkan keadaan yang terjadi di lapangan, agar pihak yang berkepentingan dapat menilai dan mempertimbangkan untuk melakukan penanganan terhadap perkembangan BPR di masa yang akan datang.

Tidak dapat dipungkiri, permasalahan ekonomi terutama permasalahan terhadap laporan keuangan banyak ditemui di Indonesia. Permasalahan tersebut juga dapat menyangkut kualitas laporan keuangan, salah satunya terjadi pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR), sehingga perlu dilakukan peninjauan kembali. Dilansir dari Bisnis.com (2023), Anggota Dewan Komisioner Bidang Program Penjaminan dan Simpanan dan Resolusi Bank LPS Didik Madiyono, menyatakan

sebagian besar masalah BPR bukan karena adanya masalah ekonomi, namun justru karena integritas pemilik ataupun pemegang saham atau pengurus saham yang tidak disiplin, sehingga terjadi *fraud*. Menurut Antari & Wida (2023), terungkapnya berbagai kasus kecurangan di sektor perbankan yang dapat merugikan nasabah maupun bank itu sendiri menunjukkan bahwa kecurangan banyak terjadi dimana saja. Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, Dian Ediana Rae, sebagaimana dikutip dari CNN Indonesia (2025), salah satu penyebab utama pencabutan izin usaha (CIU) BPR dan BPRS adalah penerapan tata kelola yang tidak optimal, yang sering kali berujung pada tindakan curang atau *fraud management*. Sepanjang tahun 2024, tercatat sudah 20 BPR dicabut izin usahanya karena mengalami krisis dan kebangkrutan.

Pencabutan izin usaha tersebut salah satunya terjadi di Bali yaitu pada PT BPR Bali Artha Anugrah yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 171, Dauh Puri Kelod, Denpasar Barat. Dilansir dari NusaBali.com (2025), pencabutan izin usaha tersebut dilakukan karena kasus kredit fiktif yang melibatkan mantan Direktur Utama, Ida Bagus Toni Astawa dan Direktur Operasional, I Nengah Sujana, serta I Gede Dodi Artawan. Yang bersangkutan terbukti melakukan manipulasi kredit secara sistematis dari 23 Februari 2017 hingga 27 Juni 2023, hal ini mengakibatkan kerugian sebesar Rp 325,47 miliar melalui pembuatan 635 fasilitas kredit fiktif dengan menggunakan 151 nama debitur. Modus operandi yang digunakan sangat terorganisir dan melibatkan berbagai bentuk kecurangan.

Data debitur lama, baik yang telah lunas maupun yang menunggak, dimanfaatkan untuk mengajukan kredit baru secara fiktif. Agunan kredit dipalsukan, dengan penggunaan agunan yang sama untuk beberapa kredit atau

bahkan penentuan agunan tanpa verifikasi. Dokumen – dokumen kredit, mulai dari memorandum usulan hingga analisis keuangan, dibuat secara palsu oleh I Gede Dodi Artawan, yang berperan sebagai *Account Officer* dan kemudian Kepala Bagian Kredit. Sistem informasi akuntansi bank dieksploitasi untuk menyembunyikan jejak manipulasi, menghasilkan laporan keuangan yang tampak sehat namun menyesatkan. Tujuannya untuk menutupi tingginya *Non-Performing Loan* (NPL) dan menjaga agar rasio NPL tetap dibawah 3 persen. Pencairan kredit fiktif bahkan digunakan untuk membayar tunggakan angsuran debitur yang bermasalah, dengan dana yang tidak sampai ke debitur sebenarnya. Sebagian dana dari kredit fiktif juga digunakan untuk kepentingan pribadi para pelaku. Kasus ini terungkap setelah audit keuangan menemukan ketidaksesuaian laporan dan agunan kredit yang tidak valid.

Fenomena diatas mengungkap lemahnya sistem pengendalian internal serta tingginya kerentanan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di BPR Bali Artha Anugrah. Kondisi tersebut berdampak signifikan terhadap penurunan kualitas laporan keuangan, sehingga laporan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan berpotensi menyesatkan para pemangku kepentingan. Akibatnya, pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut menjadi kurang tepat dan tidak akurat. Selain itu, peristiwa ini juga menunjukkan bahwa penerapan sistem yang baik saja tidak cukup apabila tidak diimbangi dengan kompetensi sumber daya manusia yang memadai untuk mengelola dan mengawasi sistem tersebut.

Untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan sistem pengendalian internal dan

pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang berjalan secara efektif. Selain itu, untuk mengelola dan mengawasi penerapan sistem dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompetensi. Kompetensi sumber daya manusia menjadi kunci dalam memastikan bahwa sistem informasi akuntansi tidak disalahgunakan, melainkan dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Menurut Apriada *et al* (2023), sistem pengendalian internal merupakan salah satu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan berfungsi sebagai pengatur sumber daya yang telah ada untuk dapat difungsikan secara maksimal. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu memastikan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan adanya kontrol yang baik, bank dapat meminimalkan risiko kesalahan, kecurangan, atau ketidaktepatan dalam penyajian informasi keuangan. Menurut Antari & Wida (2023), setiap BPR harus mempunyai sistem pengendalian internal yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan perusahaan dan terjadinya praktek – praktek yang tidak sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Fadya *et al.*, (2024), Waningtyas (2024), Aziyah & Yanto (2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Halmawati (2022), Imelia *et al.*,

(2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem informasi yang dirancang khusus untuk mendukung fungsi akuntansi dalam suatu organisasi. Menurut Ramadhan & Nurabiah (2024), pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokkan, penggolongan, pencatatan, pemrosesan aktivitas keuangan ke dalam sebuah laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang akurat. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan keakuratan dan ketepatan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al.*, (2024) dan Ardhiarisca *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilianus Eo Kutu Goo & Paulus Libu Lamawitak (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara sistem pengendalian internal dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Hastuti (2023), kemampuan sumber daya manusia dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan dalam pekerjaan mereka menjadikan organisasi memiliki daya saing lebih dibanding organisasi lainnya. Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaannya.

Menurut Dita Cahyani *et al.*, (2023), tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata – rata. Sumber daya manusia yang berkompeten mampu menjalankan sistem pengendalian internal dengan baik serta mengoperasikan sistem informasi akuntansi secara optimal, sehingga berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan.

Tingkat kompetensi yang tinggi akan mempermudah penerapan dan efektivitas sistem pengendalian internal karena setiap inidividu mampu memahami, melaksanakan, dan mengawasi prosedur secara tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2020) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia mampu memperkuat hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harpidalinda *et al.*, (2024) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memperkuat hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Tingkat kompetensi yang tinggi juga mempermudah individu dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Nurabiah (2024), Ayem & Adestia (2024), Harpidalinda *et al.*, (2024) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang tinggi akan mendukung pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan baik untuk menyusun laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arum *et al.*, (2024) dan Permatasari (2023) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan banyaknya kasus pencabutan izin usaha BPR akibat manipulasi laporan keuangan seperti yang terjadi pada PT BPR Bali Artha Anugrah di Denpasar, menunjukkan lemahnya sistem pengendalian internal, penyalahgunaan sistem informasi akuntansi, serta rendahnya kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh sistem pengendalian internal dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, serta peran kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi, menunjukkan bahwa topik ini masih relevan untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi pada BPR di Kota Denpasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kota Denpasar?
2. Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kota Denpasar?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kota Denpasar?
4. Apakah kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kota Denpasar?

5. Apakah kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kota Denpasar
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kota Denpasar
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kota Denpasar
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kota Denpasar
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kota Denpasar

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk peningkatan dan pengetahuan, yaitu diharapkan hasilnya dapat menambah ilmu akuntansi, khususnya mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan

pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi pada BPR di Kota Denpasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antara sistem pengendalian internal, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan strategis bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Selain itu, terkait peran kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi juga dapat menjadi dasar untuk menyusun kebijakan pengembangan SDM yang lebih terarah guna mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan dan operasional yang andal

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, serta dijadikan sebagai bahan kajian penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, yang mendefinisikanya sebagai hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* (pemilik atau pemberi wewenang) memberikan kuasa kepada *agent* (manajer atau pihak yang menjalankan operasional) untuk bertindak atas nama *principal* dalam mengelola organisasi. Dalam hubungan ini, sering muncul konflik kepentingan karena *agent* dapat memiliki tujuan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan *principal*. Selain itu, adanya asimetri informasi, yaitu kondisi dimana *agent* memiliki akses dan pemahaman informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* menjadi faktor utama munculnya risiko dalam pelaporan keuangan.

Menurut Waningtyas (2024), teori keagenan pada dasarnya adalah sebuah metodologi untuk merumuskan masalah antara agen dan principal. Perjanjian kerja yang terbaik adalah perjanjian dimana principal dan agen dapat mencapai keseimbangan yang secara matematis menggambarkan kinerja terbaik dari kewajiban agen dan pemberian insentif yang memadai oleh principal kepada agen. Dalam konteks pelaporan keuangan, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan pentingnya sistem pengendalian internal dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi sebagai alat kontrol yang dapat membantu *principal* dalam memonitor dan mengevaluasi kinerja *agent*.

Efektivitas dari kedua sistem tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia sebagai pihak yang menjalankannya. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan teori keagenan, karena berfokus pada bagaimana *principal* dapat mengandalkan sistem dan sumber daya manusia untuk meminimalkan konflik keagenan serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

2.1.2 Resource Based-View Theory (RBV)

Resource based-view adalah sebuah teori dalam manajemen strategis yang berfokus pada sumber daya internal organisasi sebagai kunci utama untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Teori ini pertama kali dikenalkan secara sistematis oleh Jay Barney tahun 1991, yang menyatakan bahwa organisasi dapat mencapai kinerja unggul jika memiliki dan mampu mengelola sumber daya yang bersifat *valuable* (bernilai), *rare* (langka), *inimitable* (sulit ditiru), dan *non-substitutable* (tidak tergantikan). Ansar (2021) mengungkapkan, dalam konteks RBV, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif jika perusahaan mampu mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya yang memenuhi kriteria yang ada.

Dalam konteks pelaporan keuangan, sumber daya internal seperti sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia merupakan aset strategis yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang efektif akan menciptakan proses bisnis yang tertib dan terstruktur, sehingga meminimalkan kesalahan dan kecurangan dalam pelaporan. Sistem informasi akuntansi yang baik mendukung penyediaan data dan informasi keuangan yang

akurat, relevan, dan tepat waktu. Dan sumber daya manusia yang berkompeten menjadi penggerak utama dalam menjalankan kedua sistem tersebut secara efektif dan efisien.

Sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia merupakan bentuk kapabilitas internal organisasi yang jika dimiliki dan dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang sulit ditiru organisasi lain. Dengan demikian, berdasarkan perspektif RBV, semakin unggul sumber daya internal yang dimiliki organisasi, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan organisasi secara keseluruhan.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai sarana pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal, sehingga dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen serta dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut PP No. 71 Tahun 2010, karakteristik laporan keuangan yang berkualitas antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Sejalan dengan hal tersebut, Fadya *et al.*, (2024) menyatakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi memungkinkan para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, membuat keputusan yang tepat berdasarkan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah proses yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi, khususnya dalam hal efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Menurut Shofa *et al.*, (2022), sistem pengendalian internal merupakan seperangkat prosedur dan kebijakan untuk melindungi kekayaan atau aset organisasi atau lembaga dari tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat, serta memastikan bahwa seluruh pegawai telah mematuhi peraturan hukum atau undang – undang serta kebijakan manajemen yang berlaku. Fokus utama sistem pengendalian internal adalah untuk mencegah penyalahgunaan aset, kesalahan, dan kecurangan yang dapat merugikan entitas atau organisasi. Dan sistem ini juga membantu dalam menjamin keberlangsungan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

2.1.5 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan serta data lainnya yang berkaitan dengan kegiatan bisnis untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Nur *et al.*, (2023), sistem informasi akuntansi yaitu suatu sistem yang mempunyai manfaat guna mengelola formulasi, notasi serta laporan yang terkoordinasi guna menyajikan informasi keuangan yang diperlukan pada penyusunan putusan manajemen serta atasan perusahaan serta bisa meringankan pengelolaan perusahaan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat memperoleh informasi akuntansi secara lebih efisien, akurat,

dan cepat, sehingga memudahkan manajemen dalam mengelola keuangan dan merencanakan strategi bisnis yang lebih baik.

2.1.6 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan atau karakteristik yang dimiliki oleh individu dalam organisasi, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif dan mencapai kinerja yang diharapkan. Menurut Ayem & Adestia (2024), jika suatu perusahaan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, maka perusahaan tersebut dapat memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal yang akan menilai bahwa usaha tersebut telah menjalankan kegiatan operasionalnya secara profesional. Imelia *et al.*, (2021) menjelaskan kompetensi dapat diartikan sebagai cerminan dari kemampuan atau keahlian seseorang pada suatu bidang tertentu seperti kemampuan prestasi, keahlian komunikasi verbal, pengetahuan teknis, kemampuan mengelola tekanan pekerjaan dan kemampuan membuat perencanaan dan keputusan. Semakin baik kualitas sumber daya manusia dimanfaatkan, semakin baik hasil kinerja yang diperoleh dan itu akan mengarah untuk pencapaian tujuan yang telah ditugaskan oleh organisasi itu sendiri.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Ramadhan & Nurabiah (2024) meneliti tentang pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada OPD BPKAD Pemerintahan Kota Bima). Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan responden sebanyak 75 responden. Alat analisis data menggunakan *Partial Least*

Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memperkuat hubungan antara pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia memperkuat hubungan antara pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Ayem & Adestia (2024) meneliti tentang kompetensi sumber daya manusia memoderasi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan responden berjumlah 136 responden. Metode analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Kompetensi sumber daya manusia memperkuat pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Harpidalinda *et al.*, (2024) meneliti tentang pengaruh sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh dengan responden sebanyak 35 responden. Analisis data menggunakan *WarpPLS* 7.0. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap

kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia tidak cukup kuat memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Arum *et al.*, (2024) meneliti tentang pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem akuntansi daerah, pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Fadya *et al.*, (2024) meneliti tentang pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. BPR Syariah di Kota Medan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan audit internal dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Susanti *et al.*, (2024) meneliti tentang pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di STIKes Wira Medika Bali. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 36 responden. Teknik analisis data

menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di STIKes Wira Medika Bali.

Ardhiarisca *et al.*, (2023) meneliti tentang analisis pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember.

Permatasari (2023) meneliti tentang pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara. Analisis data menggunakan smart PLS 4.0 (*partial least square*) yaitu sebuah teknik analisis *multivariant* yang digunakan untuk memproyeksikan hubungan linear antar variable-variabel pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memperkuat pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Aziyah & Yanto (2022) meneliti tentang pengaruh sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderating.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan responden sebanyak 88 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh antara sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Imelia *et al.*, (2021) meneliti tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, partisipasi penyusunan anggaran, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemda Kerinci. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, kompetensi sumber daya manusia, partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Emilianus Eo Kutu Goo & Paulus Libu Lamawitak (2021) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, kapasitas sumber daya manusia, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah Kabupaten Sikka. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 33 pegawai. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sikka.

